



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ABAD 21

Maftuhatul Jannah¹, Rahma Aqila Putri², Viana Zaharani³, Tatu Hilaliyah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Correspondence e-mail 2222220088@untirta.ac.id¹, 2222220049@untirta.ac.id²,
2222220056@untirta.ac.id³, tatuh@untirta.ac.id⁴

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effectiveness of project-based learning (PJBL) for students of SMPN 14 Serang City. This method centers on the critical thinking process and communication between students. The challenge faced by students in this learning is how they can solve the problems that occur and how to communicate well in the group.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 9 Dec 2024

Accepted: 26 May 2025

Published: 27 May 2025

Pages: 721-725

Keywords:

Effectiveness; project based learning; critical thinking

1. PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, dunia pendidikan dituntut untuk menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Tantangan ini tidak hanya menuntut penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga penguasaan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, literasi digital, serta kemampuan beradaptasi dan memecahkan masalah secara mandiri.

Dalam konteks ini, model *Project-Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek muncul sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dinilai relevan dan efektif. PBL memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam menyelesaikan proyek nyata yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Melalui kegiatan proyek, siswa tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial dan personal yang menjadi fondasi keterampilan abad 21.

Sebagaimana diungkapkan oleh PBLWorks (2024), *"PBL naturally integrates 21st-century competencies such as communication, creativity, and collaboration into academic content."* Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga memfasilitasi peserta didik untuk membangun kecakapan hidup secara komprehensif.

Senada dengan itu, Sari (2023) menyatakan bahwa *"Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas dan kemampuan problem solving dibandingkan metode konvensional."* Hal ini mengindikasikan bahwa PBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi cara berpikir tingkat tinggi dan mendorong peserta didik menjadi pembelajar aktif.

Di sisi lain, Wang dan Zhang (2024) menekankan bahwa *"Project-based learning enhances students' communication, collaboration, and problem-solving skills, which are essential for sustainability and the 21st-century workplace."* Pernyataan ini memperkuat argumentasi bahwa efektivitas PBL tidak hanya terbatas pada konteks akademik, tetapi juga menasar pada kesiapan kerja dan keterampilan hidup yang lebih luas.

Fakta ini diperkuat pula oleh Juliawan (2025) yang mengamati bahwa *"Model pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi siswa di sekolah dasar."* Dengan kata lain, PBL memberi ruang nyata bagi siswa untuk belajar berinteraksi, mengambil keputusan bersama, dan menyelesaikan konflik secara produktif.

Dengan lebih dari 120 juta pengguna aktif bulanan di platform seperti Steam (Steam, 2021), dunia digital dan virtual semakin melekat dalam keseharian peserta didik. Pembelajaran abad 21 menuntut sistem pendidikan untuk responsif dan adaptif terhadap kondisi tersebut. Dalam hal ini, Prodigy Education (2024) mencatat bahwa *"Project-based learning allows students to engage with real-world problems, thereby developing life skills like leadership, adaptability, and resilience."*

Melihat pentingnya keterampilan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan keterampilan abad 21 pada peserta didik. Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis menyeluruh terhadap penerapan PBL di lingkungan pendidikan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter serta keterampilan yang esensial bagi masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifitasan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada siswa di SMP 14 Kota Serang. Siswa diberikan tugas kelompok dan diselesaikan dengan metode ini.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memahami secara mendalam pengalaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek (project based learning) serta dampaknya terhadap keterampilan siswa. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia di SMPN 14 Kota Serang yaitu bapak Umroni, S.pd yang telah menerapkan PJBL selama lebih dari satu tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, yang mencakup topik seperti penerapan PJBL, tantangan yang dihadapi, pengaruh terhadap keterampilan siswa, dan indikator keberhasilan proyek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei dari narasumber selama mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek, sebagian besar siswa memberikan tanggapan yang positif selama pembelajaran berlangsung. Siswa merasa lebih termotivasi karena dengan metode proyek ini bisa memberikan kesempatan untuk lebih mandiri dalam belajar dan bereksplorasi sesuai dengan minat mereka masing-masing. Jadi siswa merasa lebih berhasil atas hasil usahanya sehingga siswa lebih tertantang untuk menunjukkan kemampuan yang terbaik. Bahkan ada beberapa siswa yang lebih bersemangat saat terlibat langsung dalam proyek nyata dan berkolaborasi dengan teman sebangkunya terutama ketika hasilnya diapresiasi oleh kelas atau dipresentasikan di depan. Jadi metode ini memberikan ruang untuk berkreaitivitas dalam menambah antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek dinilai sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada peserta didik. Pendekatan ini menuntut peserta didik untuk berlibat aktif dalam eksplorasi, analisis, dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang nyata serta jauh lebih mendalam dibandingkan pembelajaran pasif pemecahan masalah, karena proyek yang dikerjakan biasanya melibatkan situasi atau masalah yang nyata siswa lebih didorong untuk menemukan solusi melalui percobaan diskusi dan berkolaborasi jadi peserta didik belajar mengidentifikasi permasalahan merencanakan solusi dan menyesuaikan strategi jika solusi pertama tidak berhasil. Proses ini sangat mirip dengan situasi yang mereka akan hadapi di dunia nyata sehingga menyiapkan mereka lebih baik untuk tantangan di luar kelas.

Pembelajaran berbasis proyek sangat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi serta kolaborasi peserta didik dari pengalaman pribadi, ketika bekerja dalam tim untuk menyelesaikan sebuah proyek. Jadi mereka tidak hanya belajar bagaimana mengomunikasikan ide dan argument, tetapi juga harus belajar mendengarkan dan menghargai pandangan teman-teman sebangkunya. Sebagai contoh dalam satu proyek di kelas, siswa diminta untuk merancang dan mempresentasikan sebuah iklan slogan atau poster, disini setiap kelompok diberikan kebebasan dalam memilih topik yang spesifik seperti tema dalam iklan atau slogan yang berbeda-beda seperti slogan tentang kebersihan, slogan tentang kesehatan dan lain sebagainya. Jadi proyek ini menunjukkan bahwa peserta didik yang awalnya kurang aktif dalam berbicara didepan umum mulai berani menyampaikan pendapat mereka. Mereka juga belajar menyesuaikan diri saat ada anggota kelompok yang memiliki pandangan berbeda yang pada akhirnya semua anggota kelompok menyadari betapa pentingnya komunikasi yang efektif dalam mencapai tujuan bersama. Perkembangan yang signifikan terlihat pada kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik melalui

pembelajaran berbasis proyek, contohnya menyesuaikan strategi dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dengan efektif.

Langkah-langkah menerapkan PJBL di kelas (1) mudah dikuasai didalam pembelajaran, (2) merancang proyek yang relevan untuk rencana kerja pengelompokan siswa, pandu monitoring proyek dan evaluasi dan refleksi jadi pengaruh ke PJBL pengembangan ketampilan berpikir kritis dan pembacaan masalah jadi PJBL mendorong siswa untuk memahami masalah secara mendalam dan mencari solusi yang kreatif, jadi berdasarkan pengalaman peserta didik lebih kritis dalam mengajukan pertanyaan dan mencari informasi karena mereka bertanggung jawab langsung atas solusi yang mereka buat.

Pada perkembangan komunikasi dan kolaborasi terlihat adanya peningkatan nyata dalam kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa misalnya dalam proyek penelitian sederhana siswa harus berkomunikasi secara efektif untuk membagi tugas dan berkolaborasi dalam diskusi hal ini membangun rasa persendiri dalam percaraan dan mengamukkan ide mereka hadapun persiapan dan tantangan persiapan sebelum mendor memulai proyek persiapan pendoran proyek sumber daya atau buku akses internet alat peraga dan rubrik.

Tantangan dalam penerapan PJBL yang utama adalah waktu dan pengelolaan siswa yang kurang aktif atau tertarik untuk mengatasinya, dengan memberikan arahan lebih awal atau petunjuk pengelolaan, membuat batas waktu yang jelas dan saling melakukan diskusi kelompok untuk menjaga keterlibatan mereka. Dalam PJBL guru lebih sebagai prestator dan mentor daripada instruktur. Jadi lebih fokus pada membimbing siswa untuk menemukan solusi mereka sendiri daripada memberikan jawaban secara langsung. Untuk siswa yang kurang aktif berikan dukungan tambahan melalui bimbingan individu dan berikan tantangan kecil untuk membangun kepercayaan diri mereka serta berikan apresiasi kepada kemajuan kecil yang sudah mereka capai. Untuk menilai kreativitas dan kolaborasi amati bagaimana mereka menyelesaikan masalah Jadi ide baru yang mereka usulkan. Serta kemampuan mereka bekerja dalam tim umpun balik antasiswa juga membantu dalam mengukur keterampilan kolaborasi abad ke-21. Agar siswa tidak merasa terbebani, jangan takut mencoba hal baru dan selalu evaluasi setiap proyek untuk perbaikan di masa mendatang. Sebagian besar guru di SMP 14 sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan tema atau bab pembelajaran yang akan diajarkannya. Dukungan berupa fasilitas, sumber belajar dan bimbingan dari pihak sekolah juga akan sangat membantu guru dalam menerapkan proyek didalam kelas. Hasil diatas juga diperkuat dengan riset yang dilakukan oleh Wrigley (1998), Curtis (2005) dan National Training Laboratory (2006) didapat hasil bahwa Model pembelajaran berbasis proyek (project based Learning model) cukup berguna dalam mendesain pembelajaran yang efektif sehingga cukup potensial untuk memenuhi tuntutan pembelajaran (Sastrika, dkk, 2013).

4. KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis proyek (PJBL) sangat efektif dalam meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterampilan siswa, khususnya dalam berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Melalui PJBL, siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri, mengeksplorasi minat mereka, dan menyelesaikan masalah nyata. Proyek-proyek yang dilakukan mendorong mereka untuk berdiskusi, bekerja sama, dan menemukan solusi kreatif, sehingga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan solusi sendiri, bukan sekadar pemberi jawaban.

SMPN 14 kota Serang telah mengimplementasikan metode ini sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan abada 21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Penerapan PJBL membutuhkan persiapan yang baik, seperti perencanaan proyek yang relevan, pengelolaan waktu, serta dukungan fasilitas dan pelatihan. Tantangan seperti keterlibatan siswa yang rendah dapat diatasi dengan arahan dan dukungan tambahan. Hasil dari PJBL menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap hasil belajar mereka. PJBL juga memberikan pengalaman bermakna yang membuat siswa lebih antusias dan peduli terhadap lingkungan atau topik yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Efektivitas pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek literasi, dan pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 37-52.
- Adinugraha, F. (2018). Model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah media pembelajaran. *Jurnal SAP*, 3(1), 2.
- Ambarwati, D., Dewi, R. S., & Sugihartono, T. (2022). *Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan di era digital*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(1), 34–42.
- Juliawan, Y. (2025). Model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(1), 15–25.
- Kristanti, Y. D., & Subiki, S. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) pada Pembelajaran Fisika Disma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 123.
- PBLWorks. (2024). *Why project-based learning works*. <https://www.pblworks.org/why-project-based-learning>
- Prayitno, T. A., Fitriani, Y., & Wijaya, I. M. (2023). Efektivitas pembelajaran kimia berbasis proyek greenpreneurship terhadap keterampilan berpikir kreatif mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 11(2), 114–122.
- Prodigy Education. (2024). *What is project-based learning and how does it benefit students?* <https://www.prodigygame.com/main-en/blog/project-based-learning/>
- Suseno, R., Indriyani, I., Afdal, M., & Nizori, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keaktifan dan Kemampuan Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 91(1), 90-98.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Umam, H. I., & Jiddiyah, S. H. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kreatif ilmiah sebagai salah satu keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 350-356.
- Umam, K., Prasetya, D., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kreatif ilmiah sebagai salah satu keterampilan abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 5(3), 128–136.